

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN  
*BUILDING CONSTRUCTION***

**Gracia E. Simanjuntak<sup>1</sup>, Dimita HP Purba<sup>2</sup>**

*Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia – Medan<sup>1,2</sup>*  
[graciasimanjuntak35@gmail.com](mailto:graciasimanjuntak35@gmail.com) \*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Asset (ROA), struktur kepemilikan diukur dengan kepemilikan manajerial, struktur modal diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan dari populasi 54 perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan didapatkan total 100 data pengamatan untuk periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan diolah menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, struktur modal secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan laba/profit. Setiap para pelaku bisnis saling bersaing untuk mendapatkan citra/kepercayaan yang baik dari masyarakat maupun dari para investor. Hal ini membuat perusahaan terus berupaya mengidentifikasi masalah yang terjadi di suatu perusahaan dengan mengukur serta meningkatkan kinerja keuangan dan membuat keputusan yang tepat serta efektif. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan lebih mudah untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham dan membuat perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, karena

para investor akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik serta memiliki prospek yang cerah.

Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* merupakan investasi yang terbilang menjanjikan di masa mendatang karena memberikan prospek yang cerah bagi para investor yang ingin berinvestasi. Sektor ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat yang menganggap komoditas *property* sebagai bagian dari kebutuhan primer yang harus dipenuhi keberadaannya, hal ini terlihat dari seluruh kegiatan ekonomi baik produksi barang maupun jasa pasti akan membutuhkan produk *property* sebagai salah satu faktor produksinya, dan membutuhkan jasa *building construction*

dalam membangun produk *property* tersebut.

Untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, agar mampu bersaing dengan perusahaan kompetitor lainnya, sektor ini pastinya tidak lepas dengan modal yang cukup besar, sehingga dibutuhkannya suntikan danayang besar dari para investor. Untuk menarik perhatian para investor, perusahaan harus berupaya meningkatkan performa agar nilai perusahaannya bagus. Maka dari itu untuk mendapatkan nilai perusahaan yang bagus, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, agar mampu bersaing dengan perusahaan kompetitor lainnya, perusahaan sektor *property*, *real estate* dan *building construction* pastinya tidak lepas dengan modal yang cukup besar, sehingga dibutuhkannya suntikan dana yang besar dari para investor. Untuk menarik perhatian para investor maka perusahaan harus berupaya meningkatkan kinerja keuangan

Peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan pasti berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhinya, beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja keuangan yakni faktor struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Terdapat fenomena terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

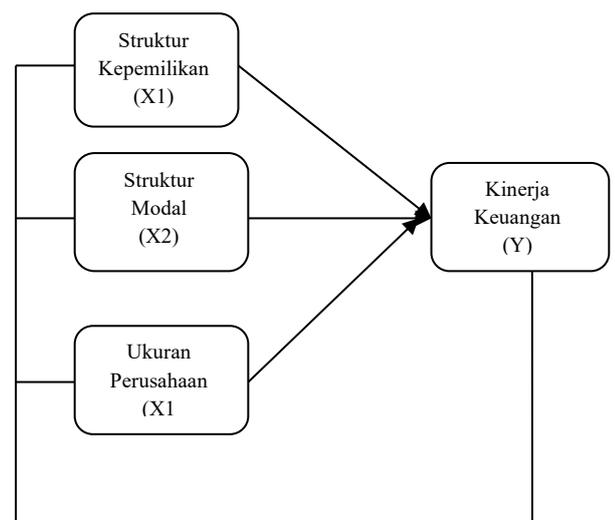
1. Adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham perusahaan.
2. Perusahaan masih kesulitan dalam menentukan struktur modal yang optimal.

3. Manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
4. Apakah Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



### **Pengembangan Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut sebagai *agency conflict*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Mensejajarkan kepentingan *principal* dan *agent* dapat dilakukan dengan cara membagi kepemilikan saham perusahaan kepada manajer perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Mei dkk, 2016). **H<sub>1</sub> : Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan**

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dalam sebuah perusahaan, struktur modal merupakan hal yang sangat fundamental bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, Struktur modal perusahaan merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri (ekuitas) dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Adanya utang yang sangat besar akan memberi beban berupa pembayaran bunga kepada perusahaan. Sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan pendanaan yang menentukan seberapa besar proporsi ekuitas dan proporsi utang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan serta mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi.

Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa "Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya

beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya resiko kebangkrutan pada perusahaan". Dengan demikian, adanya penggunaan utang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio DER maka profitabilitas ataupun kinerja keuangan akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dkk (2017) yang menyatakan bahwa Adanya pengaruh signifikan dan negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas. Semakin besar nilai rasio struktur modal mengindikasikan bahwa semakin banyaknya utang yang harus dibayarkan perusahaan sehingga mempengaruhi penurunan rasio keuntungan atau profitabilitas Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

**H<sub>2</sub> : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah bisnis dan kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan yang optimal. Karena adanya aset yang besar dapat mendukung bisnis yang dijalankan dalam perusahaan sehingga kendala perusahaan seperti peralatan kurang memadai dan sebagainya dapat diatasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka Kinerja keuangan perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Implementasi Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dengan baik dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan lebih mudah untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, kinerja keuangan yang baik juga menjadi salah faktor alasan perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, karena biasanya para investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

**H<sub>4</sub> : Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan.**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property, real estate dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang berjumlah 54 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni metode berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property, real estate dan building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019	54
2	Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian	(6)
3	Perusahaan tidak memiliki informasi terkait variabel penelitian	(28)
Jumlah Sampel yang Diperoleh		20
Jumlah Data Pengamatan (20×5=100 Data)		100

Sumber data : Data diolah penulis tahun 2021.

**Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

**Tabel 2 Defenisi Operasional**

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aktiva yang digunakan	$Kinerja\ Keuangan = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\ %$	Rasio
Struktur Kepemilikan (KM) (X <sub>1</sub> )	Porsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh orang/ badan dalam perusahaan atau manajemen terhadap total saham yang beredar	$Struktur\ Kepemilikan = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\ %$	Rasio
Struktur Modal (DER) (X <sub>2</sub> )	perbandingan antara utang dan modal sendiri (ekuitas) dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.	$Struktur\ Modal = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki	Ukuran Perusahaan = Ln (Total aset)	Rasio

**Metode Analisis**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis.

**Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan;

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi
- KM = Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial)
- DER = Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*)
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- e = Error term

**Pengujian Hipotesis**

Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi parameter simultan (uji F).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 3 Data Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	100	,00	29,44	1,9246	4,22529
DER	100	5,55	330,61	106,9320	78,54218
SIZE	100	25,69	32,45	29,5815	1,53277
ROA	100	,41	26,05	5,5677	4,49195
Valid (listwise)	N	100			

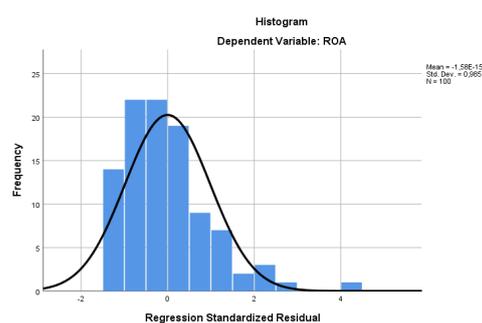
Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS)

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Grafik Histogram. Gambar berikut menyajikan grafik histogram

**Gambar 2**



Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS)

Pada Gambar 4.1 terlihat grafik berada di sekitar kurva berbentuk lonceng dan mengikuti arah kurva. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Tabel berikut menyajikan hasil uji kolmogrov-smirnov

**Tabel 4**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.25344284
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.088
Test Statistic		.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.343 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

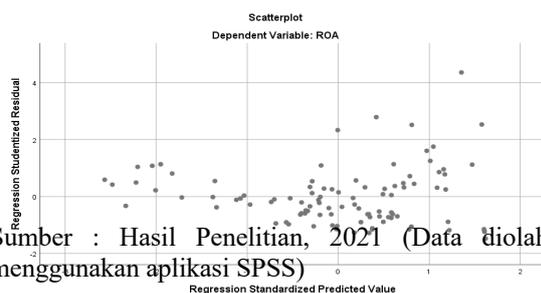
Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,343 diatas nilai signifikan (0,05). Yang artinya adalah secara keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. Model yang baik didapatkan apabila titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai. Gambar berikut menyajikan hasil uji heteroskedastisitas

**Gambar 3 Grafik Scatterplot**



Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS)

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan

**Uji Multikolinieritas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak adanya korelasi antar variabel independen merupakan syarat model regresi yang baik. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinieritas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KM	.981	1,020
DER	.627	1,595
SIZE	.622	1,607

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinieritas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi ROA

**Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Witson (DW).

**Tabel 6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,322 <sup>a</sup>	,103	,075	4,31892	1,092

a. Predictors: (Constant), SIZE, KM, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) sebesar 1,092 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Tabel berikut menyajikan hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-6,357	10,216		-,622	,535		
KM	-,037	,104	-,035	-,358	,721	,981	1,020
DER	-,023	,007	-,395	3,236	,002	,627	1,595
SIZE	,487	,359	,166	1,357	,178	,622	1,607

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$ROA = -6,357 - 0,037 KM - 0,023 DER + 0,487 SIZE + e$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi di atas sebesar -6,357 yang mempunyai arti bahwa apabila semua variabel independen

yaitu Struktur Kepemilikan (KM), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), bernilai 0 atau konstan maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar 6,357.

2. Nilai koefisien KM pada persamaan regresi di atas sebesar -0,037 yang berarti bahwa apabila struktur kepemilikan meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien DER pada persamaan regresi di atas sebesar -0,023 yang berarti bahwa apabila struktur modal meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien SIZE pada persamaan regresi di atas sebesar 0,487 yang berarti bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,487 dengan asumsi variabel lain tetap.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>) uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi parameter simultan (uji F)

### Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

Tabel 11 Hasil Uji Determinan (R<sup>2</sup>) Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,322 <sup>a</sup>	,103	,075	4,31892	1,092

a. Predictors: (Constant), SIZE, KM, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS)

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,103 Nilai tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas yakni struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 10,3% dan sisanya

sebesar 89,7 dipengaruhi oleh faktor faktor lain.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-6,357	10,216		-,622	,535		
KM	-,037	,104	-,035	-,358	,721	,981	1,020
DER	-,023	,007	-,395	-,323	,002	,627	1,595
SIZE	,487	,359	,166	1,357	,178	,622	1,607

a. Dependent Variable: ROA  
 Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Variabel KM terhadap ROA memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .  
 Dimana  $0,358 < 1,984984$  dengan arah negatif dan nilai signifikansi  $0,721 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel DER terhadap ROA memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .  
 Dimana  $3,236 > 1,984984$  dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dengan arah negatif sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel SIZE terhadap ROA memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .  
 Dimana  $1,357 < 1,984984$  dan nilai signifikansi  $0,178 > 0,05$  dengan arah positif sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	206,501	3	68,834	3,689	,015 <sup>b</sup>
Residual	1791,086	96	18,657		
Total	1997,587	99			

a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), SIZE, KM, DER

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana  $3,689 > 2,70$  dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji signifikan yang ditunjukkan pada tabel 12, variabel KM memiliki nilai t hitung negatif yang menunjukkan arah pengaruh negatif, akan tetapi hasil nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $0,358 < 1,984984$  dan nilai signifikansi  $0,721 > 0,05$  yang menunjukkan hasil pengaruh tidak signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ), struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa struktur kepemilikan yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial yang

dimiliki perusahaan sampel masih sangat sedikit, terlihat dari tabel statistik deskriptif dimana rata rata struktur kepemilikan perusahaan sampel hanya berkisar sekitar 1,9% dibawah 5%, sehingga penyelarasan kepentingan pemegang saham dan agen kurang terwujud. Struktur kepemilikan pada level yang rendah menyebabkan *agent* kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai *principal*, karena tingkat kepemilikan yang rendah akan membuat pemegang saham lain/ pemegang saham mayoritas berusaha mengawasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen sehingga proses pengambilan keputusan menjadi tidak fleksibel dan lambat.

Selain itu manajer (*agent*) tidak seutuhnya mendapatkan keuntungan yang diperoleh, tetapi mereka juga menanggung biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga manajer belum merasakan manfaat dari struktur kepemilikan tersebut. Jika manajer memiliki seluruh atau 50% saham perusahaan maka hal ini mungkin akan mempengaruhi manajer dalam menjalankan perusahaan, manajemen akan lebih termotivasi karena mempunyai kepentingan dan rasa memiliki dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 12, variabel DER memiliki nilai nilai t hitung negatif yang menunjukkan arah pengaruh negatif dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $3,236 > 1,984984$  serta nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  yang menunjukkan hasil pengaruh signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ), struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, diterima. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa struktur modal yang diukur

menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif ini mengindikasikan bahwa Apabila *Debt Equity Ratio* meningkat, maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, sehingga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 12, variabel *SIZE* memiliki nilai t hitung positif yang menunjukkan arah pengaruh positif, akan tetapi nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $1,357 < 1,984984$  dan nilai signifikansi  $0,178 > 0,05$  yang menunjukkan hasil pengaruh tidak signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln. Total Aset berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari keterangan tersebut dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan dengan total aset yang besar belum didukung dengan penggunaan yang efisien sehingga belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

## Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 12, diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $3,689 > 2,70$  dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  dapat dinyatakan bahwa struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ), struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan diterima.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak
2. Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian hipotesis kedua diterima
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa

### Kutipan dan Referensi

Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit

Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak

4. Struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian hipotesis keempat diterima

### Saran

1. Bagi perusahaan hendaknya:
  - a. Manajemen perusahaan yang juga merupakan pemegang saham sebaiknya mampu menyelaraskan kepentingannya sebagai *agent* dan *principal* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan demi keberlangsungan hidup perusahaan.
  - b. Manajemen mempertimbangkan antara resiko dan return yang akan diterima, dalam pengambilan kebijakan terkait penggunaan utang dalam struktur modal, pengelolaan utang harus dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.
  - c. Manajemen lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar harus didukung dengan pengelolaan yang tepat agar menghasilkan output yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti atau menambah variabel lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan meneliti objek lain selain perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6 No 3, hal 207-221.

- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Bernandhi, R. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiatmo, A. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 13 No. 1, hal 97-105.
- Choiriyah, S.N., & Yuliana, I. (2018). Hubungan Harga Saham, Volume Perdagangan, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Manajemen Akuntansi dan Perbankan*, Vol. 2, No. 3, hal 860-871.
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S., (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog. *Riset Mahasiswa Ekonomi*. Vol. 3 No. 2, hal 185-201.
- Efriyanti, F., Anggraini, R., & Fiscal, Y. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam TBK (Study Kasus pada PT. Bukit Asam, TBK). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2, hal 299–316.
- Eisenhardt, Kathleem. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14. hal 57-74.
- Epi, Yus. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner*, Vol. 1, No. 1, hal 1-7
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herman, N. W. 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hermiyetti, & Katlanis, E. (2016). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Media riset akuntansi* Vol. 6 No. 2, hal 25-43.
- Hudaya, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keluarga. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* Vol. 16, No. 2, hal 35-50.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management* Vol. 15 No.1 hal 28-41.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No.4, hal 305-360.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khairudin & Wandita.(2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 8, No. 1, hal 68 – 84.
- Laksamana, D.C. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Varia Usaha Dharma Segara, *Tugas Akhir*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.Surabaya.
- Maretha, R. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 sd 2014). *Skripsi*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No. 03, hal 484-492
- Mei, Y., Kharis, R., & Abrar, O. (2016). Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan utang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 20014. *Journal of Accounting*. Vol.2, No.2.
- Modigliani, F., & Miller, H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: a correction, *American Economic Review*, Vol. 53 hal 443-453.
- Napitupulu, R., Kristina, Ndruru, R., Waruwu, Y., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Aneka Industri, Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2017. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol 12, No 2, hal 278-287.
- Novalia, F., & Nindito, M.(2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol.11 No.2.hal 139-152
- Nugroho, I., Hendra, K., Suhendro.(2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Journal of Economics and Business*, Vol.5 No.1, hal 209-214